

Penerapan Model *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Peserta Didik Kelas VIII di SMPN 13 Makassar

Hermin Ada; Andi Asmawati Aziz; Asika Hartini

Pendidikan Profesi Guru Prajabatan Prodi IPA Universitas Negeri Makassar; Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Makassar;
SMPN 13 Makassar

email: herminada0706@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi peserta didik kelas VIII SMP Negeri 13 Makassar melalui penerapan model pembelajaran *discovery learning* pada materi suhu dan kalor. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus pembelajaran. Setiap siklus memiliki tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah peserta didik kelas VIII-F yang berjumlah 33 orang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data berupa lembar keterlaksanaan pembelajaran *discovery learning* dan lembar observasi keterampilan komunikasi peserta didik yang terdiri dari 10 butir pernyataan menggunakan skala likert (1-4) dengan kriteria penilaian meliputi 3 aspek keterampilan lisan, tulisan dan interpersonal. Teknik analisis data hasil observasi dilakukan dengan menghitung skor presentase setiap peserta didik, kemudian skor presentase direrata pada setiap siklusnya dan dikategorikan kedalam kriteria interpretasi skor. Hasil penelitian menunjukkan keterampilan komunikasi peserta didik meningkat dari pra siklus sebesar 38,33% (kategori sangat kurang), siklus I sebesar 53,97% (kategori kurang) dan pada siklus II sebesar 78,7% (kategori baik). Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan keterampilan komunikasi peserta didik kelas VIII SMPN 13 Makassar.

Kata Kunci: *Discovery Learning, Keterampilan Komunikasi, Suhu Dan Kalor*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah aktifitas yang memiliki maksud atau tujuan tertentu yang diarahkan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki manusia baik sebagai manusia ataupun sebagai masyarakat dengan sepenuhnya. Pendidikan adalah upaya menuntun anak sejak lahir untuk mencapai kedewasaan jasmani dan rohani, dalam interaksi alam beserta lingkungannya. Pendidikan berperan penting sebagai bekal keterampilan peserta didik untuk menghadapi berbagai tantangan global. Menurut Battele for Kids (2019), keterampilan belajar dan inovasi dianggap sebagai keterampilan yang dibutuhkan peserta didik untuk mempersiapkan diri menghadapi lingkungan kerja dan kehidupan yang semakin kompleks di abad ke-21.

Abad 21 telah berlangsung selama dua dekade yang dikenal dengan *knowledge age*, artinya kehidupan sekarang ini berbasis pengetahuan baik dalam pendidikan, pengembangan dan

pemberdayaan masyarakat, ekonomi maupun industri. Perkembangan pendidikan abad 21 menuntut siswa tidak hanya cukup menguasai kemampuan kognitif, namun juga harus memiliki pengalaman belajar yang cukup. Tuntutan kecakapan abad 21, siswa diharapkan memiliki enam jenis keterampilan yang sering disebut dengan 21st Century Skills, salah satunya *communication* (komunikasi) (Putra et al., 2020) dalam (Syarofah et al., 2023).

Keterampilan komunikasi adalah keterampilan yang didalamnya berguna untuk menyampaikan perasaan dan pikiran kepada orang lain, baik secara tertulis maupun lisan. Keterampilan komunikasi sangat penting untuk keberhasilan pembelajaran. Keterampilan komunikasi memungkinkan peserta didik dengan mudah mengkomunikasikan berbagai hal yang berkaitan dengan materi pelajaran, baik secara lisan maupun tulisan. Keterampilan komunikasi menunjukkan bagaimana moral seseorang dengan melihat cara berbicaranya kepada orang lain, cara menyapa orang lain, ekspresi wajah saat berbicara, sikap saat mengatakan sesuatu dan cara penyampaian pesan. Hal ini sangat diperlukan untuk mengukur bagaimana cara peserta didik dalam berkomunikasi (Wilhalminah, 2017).

Berdasarkan hasil observasi pada kelas VIII-F dimana permasalahan dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan materi Suhu, Kalor dan Pemuain adalah kurangnya keaktifan keterampilan komunikasi peserta didik di kelas. Materi ini sulit dipahami peserta didik karena berupa hitungan, penalaran, bacaan dan praktikum. Keterampilan komunikasi antar peserta didik kurang, kebanyakan peserta didik hanya diam saat proses belajar berlangsung, berdiskusi dan tanya jawab, sehingga berdampak pada hasil belajar. Permasalahan ini diperlukan inovasi model pembelajaran agar peserta didik dapat dengan mudah belajar materi ini serta mampu melatih keterampilan komunikasi. Berbagai upaya dapat dilakukan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi peserta didik dalam pembelajaran IPA, namun model yang baik harus disesuaikan dengan karakter dan kondisi peserta didik.

Menurut Azhari dan Nurita (2021) berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa keterampilan komunikasi bisa dilatih menggunakan model *discovery learning*. Hal ini didukung dengan beberapa penelitian yang dilakukan oleh Bagus dkk., menjelaskan bahwa penggunaan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan keterampilan komunikasi dan kolaborasi mahasiswa (Priyambudi, 2016) dalam (Syarofa et al., 2023). *Discovery learning* adalah model pembelajaran yang mencoba menekankan dasar serta membangun pemikiran ilmiah dimana guru bertindak sebagai fasilitator, sedangkan peserta didik menjadi objek pembelajar atau bertindak lebih aktif dibandingkan dengan guru. Seorang guru dapat membimbing peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang berlangsung sehingga nantinya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Melalui metode *discovery learning*, pembelajaran lebih menyenangkan, memberikan motivasi kepada peserta didik agar dapat mengekspresikan pendapatnya melalui konsep pembelajaran (Annisa dan Sholeha, 2021).

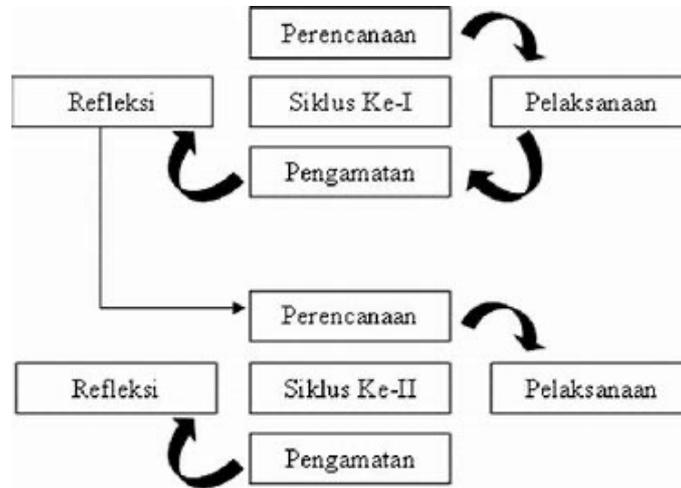
Melihat permasalahan peserta didik peneliti akan melakukan suatu pembelajaran yang dapat meningkatkan proses belajar peserta didik di kelas dengan menggunakan model *discovery learning* pada materi suhu dan kalor. Harapannya peserta didik dapat terpusat perhatiannya dan dapat terampil berkomunikasi dan mengeluarkan semua pendapat masing-masing karena model *discovery learning* bisa melibatkan peserta didik secara aktif, dapat menemukan dan memecahkan masalah yang dihadapi sehingga akan ada kontak komunikasi antar peserta didik satu dan yang lainnya. Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah yang akan dijelaskan dalam tulisan ini adalah peningkatan keterampilan komunikasi peserta didik melalui penerapan model *discovery learning*. Dengan itu penulis tertarik mengkaji lebih dalam tentang “Penerapan Model *Discovery learning* untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Peserta Didik Kelas VIII di SMPN 13 Makassar”.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian ini dirancang dalam 2 siklus, setiap siklus terdiri dari empat tahapan

perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 13 Makassar. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII F tahun pelajaran 2023/2024 yang berjumlah 33 orang, 13 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan.

Gambar 1 Tahapan Siklus PTK



Instrument yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa lembar observasi keterampilan komunikasi peserta didik. Lembar observasi observasi peserta didik menggunakan skala likert (1-4) dengan 10 item pernyataan meliputi 3 keterampilan komunikasi yakni lisan, tulisan dan interpersonal.

Tabel 1 Indikator Observasi Keterampilan Komunikasi

No.	Keterampilan Komunikasi	Indikator
1.	Keterampilan lisan	1. Mengemukakan mengemukakan pendapat dan mendengarkan pendapat orang lain 2. Menguasai materi yang akan dijadikan bahan presentasi 3. Menyampaikan hasil laporan (LKPD) secara sistematis dan jelas
2.	Keterampilan tulisan	1. Kelengkapan hasil laporan (LKPD) diskusi 2. Laporan disusun secara sistematis 3. Keindahan dan kerapian
3.	Keterampilan Interpersonal	1. Cepat tanggap dan sopan santun 2. Perhatian dan kepedulian 3. Penggunaan bahasa

(Hudriani, 2019)

Analisis data menggunakan data kuantitatif. Data kuantitatif diperoleh dengan menghitung skor setiap peserta didik dengan rumus menurut Priyambudi, 2016 dalam Syarofah et al (2023) sebagai berikut :

$$\text{Skor diperoleh} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Setelah presentase diperoleh, selanjutnya menentukan kategori observasi peserta didik dengan skor konvensi menurut (Purwanto, 2010) dalam (Jannatin dan Sudibya, 2019) sebagai berikut:

Tabel 2 Kriteria Interpretasi Skor Keterampilan Komunikasi

No	Presentasi (%)	Kategori/Peringkat
1	86%-100%	Sangat Baik
2	76%-85%	Baik
3	60%-75%	Cukup
4	55%-59%	Kurang
5	≤ 55%	Sangat Kurang

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Pelaksanaan Pembelajaran Prasiklus

Tahap ini merupakan tahap awal sebelum melakukan tindakan pembelajaran siklus I dan siklus II yang dilaksanakan pada tanggal 18 Maret 2024. Tahap ini dilakukan observasi dan asesmen awal (diberikan melalui google form) di kelas VIII-F dan melihat proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru IPA kemudian mengisi lembar observasi penilaian keterampilan komunikasi peserta didik. Hasil penilaian keterampilan komunikasi pra siklus dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Presentase Hasil Observasi Keterampilan Komunikasi Pra Siklus

No.	Indikator Keterampilan Komunikasi	Presentase (%)
1.	Keterampilan Lisan	38,88%
2.	Keterampilan Tulisan	35,22%
3.	Keterampilan Interpersonal	40,90%
	Rata-rata keterampilan komunikasi siswa	38,33%

(Sumber: Hasil Analisis Data)

b. Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

Tahap pembelajaran siklus I dilakukan sebanyak dua kali pertemuan yang dilaksanakan pada tanggal 19 Maret dan 25 Maret 2024 pada materi suhu. Pelaksanaan pembelajaran dimulai dari penyusunan rencana pembelajaran dengan menyusun perangkat ajar dengan model *discovery learning*, kemudian melakukan tindakan dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning*. Tindakan ini pada pertemuan pertama bagian sintak *discovery learning* yang tidak terlaksana adalah generalisasi sedangkan pada pertemuan kedua pada bagian verifikasi tidak terlaksana. Tahap pengamatan melakukan observasi dengan mengisi lembar observasi penilaian keterampilan komunikasi peserta didik dan diakhir pembelajaran melakukan refleksi. Data hasil observasi pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4 Presentase Hasil Observasi Keterampilan Komunikasi Siklus I

No.	Indikator Keterampilan Komunikasi	Presentase (%)
1.	Keterampilan Lisan	53,03%
2.	Keterampilan Tulisan	46,02%
3.	Keterampilan Interpersonal	62,87%
	Rata-rata keterampilan komunikasi siswa	53,97%

(Sumber: Hasil Analisis Data)

c. Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

Tahap pembelajaran siklus II dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan yang dilaksanakan pada tanggal 26 Maret, 29 April dan 30 April 2024 pada materi kalor. Pelaksanaan pembelajaran dimulai dari penyusunan rencana pembelajaran dengan menyusun perangkat ajar dengan model *discovery learning*, kemudian melakukan tindakan dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning*. Tahap tindakan ini pada pertemuan pertama, kedua dan ketiga semua sintaks *discovery learning* dapat terlaksana. Tahap pengamatan melakukan observasi dengan mengisi lembar observasi penilaian keterampilan komunikasi peserta didik dan diakhir pembelajaran melakukan refleksi. Data hasil observasi pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5 Presentases Hasil Observasi Keterampilan Komunikasi Siklus II

No.	Indikator Keterampilan Komunikasi	Presentase (%)
1.	Keterampilan Lisan	78,53%
2.	Keterampilan Tulisan	76,51%
3.	Keterampilan Interpersonal	81,06%
	Rata-rata keterampilan komunikasi siswa	78,7%

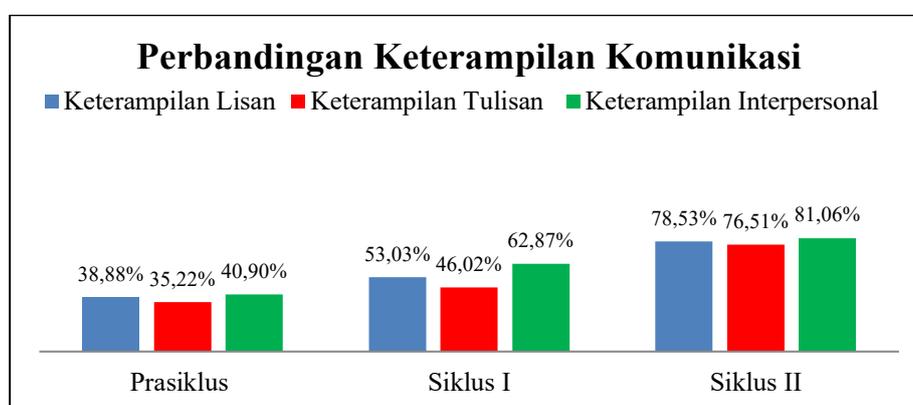
(Sumber: Hasil Analisis Data)

d. Pembahasan

Kegiatan pembelajaran pada setiap siklus menggunakan sintaks dari model pembelajaran *discovery learning*. Langkah-langkah model pembelajaran *discovery learning* dimulai dari tahap pemberian stimulus, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, pembuktian dan generalisasi. Model *discovery learning* adalah model yang mengatur pembelajaran agar peserta didik memperoleh pengetahuan yang belum pernah diketahui sebelumnya tanpa pemberitahuan langsung, pemberitahuan sebagian atau sepenuhnya menemukan pengetahuan sendiri (Putriani & Rahayu, 2018).

Penelitian ini dilakukan pada pelajaran IPA kelas VIII-F pada materi Suhu, kalor dan pemuaiian. Siklus I meliputi materi suhu dan siklus II materi kalor dan perpindahan kalor. Lembar observasi keterampilan komunikasi meliputi tiga aspek yakni keterampilan lisan, tulisan dan interpersonal dengan indikator dan kriteria penilaian yang telah ditetapkan. Penilaian dilakukan diakhir tahap pengamatan siklus I kemudian dilakukan analisis data. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi peserta didik kelas VIII F mengalami peningkatan setelah menerapkan model *discovery learning*. Perbandingan peningkatan keterampilan komunikasi setiap siklus dapat dilihat pada Grafik 1.

Grafik 1. Perbandingan Keterampilan Komunikasi Setiap Siklus

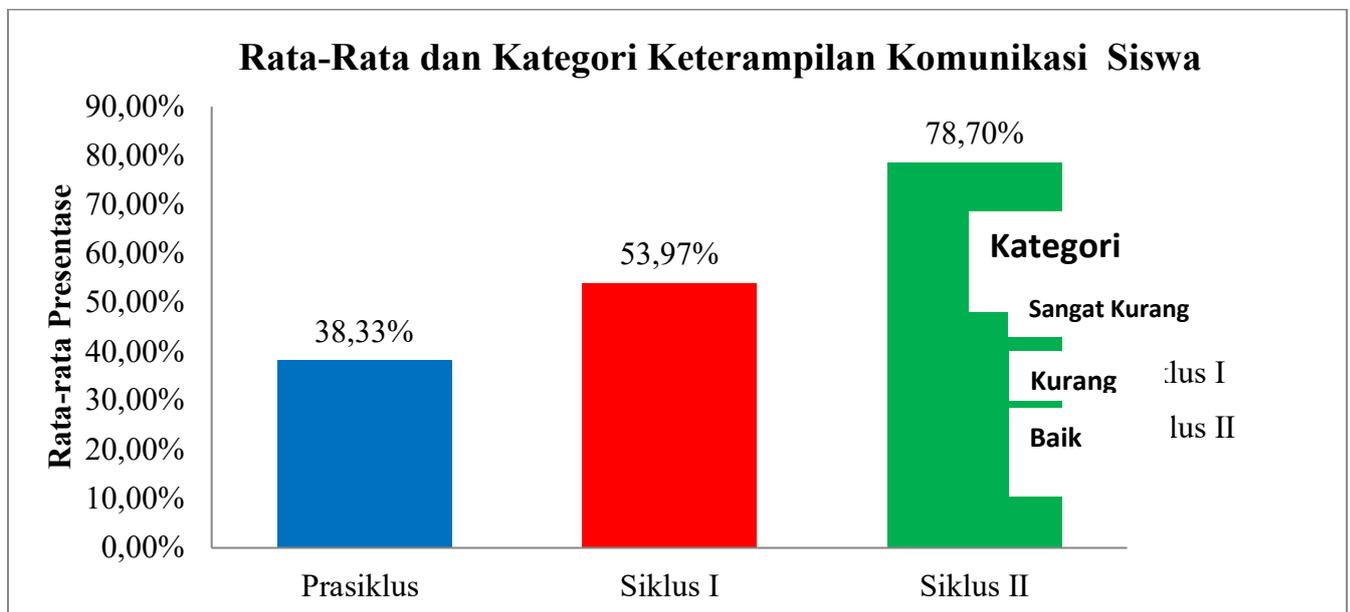


(Sumber: Hasil Analisis Data)

Berdasarkan grafik 1 diatas menunjukkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan komunikasi setiap siklus dan setiap indikator. Tahap prasiklus keterampilan lisan sebesar 38,88%, keterampilan tulisan sebesar 35,22% dan keterampilan interpersonal 40,90% dengan kategori sangat kurang. Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya keterampilan komunikasi prasiklus disebabkan karena berdasarkan hasil observasi, guru IPA dalam proses pembelajarannya hanya menggunakan metode ceramah dan penugasan dalam bentuk catatan. Keterampilan komunikasi pada siklus I mengalami peningkatan dimana keterampilan lisan mengalami peningkatan sebesar 53,03% dan keterampilan tulisan sebesar 46,02% dengan kategori kurang sedangkan keterampilan interpersonal sebesar 62,87% dengan kategori cukup. Rendahnya keterampilan komunikasi pada siklus I disebabkan banyak peserta didik yang tidak fokus selama pembelajaran karena jam pelajaran terakhir. Hal ini sejalan dengan penelitian Suryawati et al (2023) menyatakan bahwa faktor yang menyebabkan rendahnya keterampilan komunikasi lisan dan tulisan adalah karena peserta didik kurang fokus dalam pembelajaran sehingga tidak mengerti dengan materi yang diajarkan guru.

Berdasarkan hasil temuan pada siklus I peneliti melakukan refleksi sebelum melaksanakan pembelajaran siklus II dengan melakukan perbaikan pembelajaran. Hal-hal yang dilakukan untuk perbaikan pembelajaran siklus II adalah memberikan penguatan motivasi, menggunakan media pembelajaran berbasis video, presentase PPT dan praktikum perpindahan kalor untuk melibatkan peserta didik secara langsung di kelas. Hasil observasi siklus II presentase keterampilan komunikasi peserta didik mengalami peningkatan dengan keterampilan lisan sebesar 78,53%, tulisan 76,51% dan interpersonal 81,06% dengan kategori baik. Peserta didik sudah mampu menyampaikan hasil LKPD secara jelas, mampu menuliskan LKPD secara sistematis, terdapat kepedulian dan perhatian kepada orang lain. Hasil penelitian rata-rata dan kategori keterampilan komunikasi pada siklus I dan II dapat dilihat pada **Grafik 2**.

Grafik 2. Rekapitulasi Rata-rata dan Kategori Keterampilan Komunikasi Siswa



(Sumber: Hasil Analisis Data)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan keterampilan komunikasi peserta didik dari 53,97% menjadi 78,70% dengan kategori “baik”. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Azhari dan Nurita

(2021) menunjukkan bahwa penggunaan model *discovery learning* dapat meningkatkan keterampilan komunikasi peserta didik secara signifikan.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model *discovery learning* dapat meningkatkan keterampilan komunikasi peserta didik SMP Negeri 13 Makassar dengan skor rata-rata pada pra siklus sebesar 38,33%, siklus I sebesar 53,97% dan siklus II meningkat menjadi 78,70%

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Battele for Kids., "Framework for 21st century learning definitions. Partnership for 21st Century Learning.," pp. 1-9, 2019.
- [2] A. F. Syarofah., E. Hartadiyati., J. Siswanato and N. E. Wahyu, " Analisis Kecakapan Abad 21: Collaboration and Communication Skills Siswa Melalui Penerapan *Discovery learning*," *J.on Education.*, vol. 6, no. 01, pp. 1-6, 2023.
- [3] A. Wilhalmina, " Pengaruh Keterampilan Komunikasi Terhadap Perkembangan Moral Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi Kelas XI IPA SMA Muhammadiyah Limbung," *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017.
- [4] R. P. Azhari and T. Nurita, " Penerapan Model Pembelajaran *Discovery learning* Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa., *J.Pendidikan Sains.*, vol. 9, no. 03, pp. 387-393, 2021.
- [5] Annisa and D. Sholeha, "Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Pembelajaran *Discovery learning*," *J. Indonesia.*, vol. 2, no. 01, pp. 219-223, 2021.
- [6] D. Putriani and C. Rahayu, "The effect of *discovery learning* model using sunflowers in circles on mathematics learning outcomes.," *International Journal of Trends in Mathematics Education Research.*, vol.1, no. 01, pp. 22, 2018.
- [7] E. Hudriani, "Analisis Keterampilan Berkomunikasi Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Facilitator and Explaining* pada Materi Hidrokarbon dan Minyak Bumi.," *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Suska Riau, pp. 107-108, 2019.
- [8] N. Jannatin and E. Sudibyoy, "Upaya Melatihkan Keterampilan Komunikasi Siswa Kelas VIII dengan Menerapkan Strategi *Think-Pair-Share* dalam Model Diskusi.," *J.Pendidikan Sains.*, vol. 7, no. 03, pp. 3-4, 2019.
- [9] N.K. Roestiyah, "Strategi Belajar Mengajar.," *Jakarta:Rineka Cipta*, 2001.
- [10] Suryawati, M.Hasbi, M. Suri and . Kurniawati, "Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Komunukasi Matematis Siswa SMP.," *J. of Education.*, vol. 9, no. 01, pp. 13-14, 2023.